

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemuda merupakan aset Negara yang sangat berharga nilainya karena pemuda adalah *agen of change* (agen perubahan) sangat berpengaruh terhadap kemajuan atau kehancuran Negara dan bangsa. setiap kemajuan dan pergeseran peradaban selalu generasi Anak muda yang menjadi pelopornya. Namun, saat ini generasi muda Indonesia tampaknya mulai kehilangan identitasnya, khususnya dalam hal rasa kebangsaan dan semangat patriotisme (Zubaedi, 2013).

Menurut Hurlock dalam (Oktavinia *et al.*, 2023) Periode muda berasal kata “remaja” yang berarti “tumbuh” atau ”menjadi dewasa”. Karena jiwa sosial yang tinggi adalah kunci untuk terjun di masyarakat, pemuda harus memilikinya. Namun sejalan dengan transformasi zaman menuju era yang lebih modern, generasi muda semakin tidak peduli dengan lingkungan mereka. karena pemuda memiliki sifat tidak terkontrol dan ingin mencoba hal-hal baru. Menurut Undang-Undang Kepemudaan No. 40/2009, “Warga negara berusia antara 15 hingga 30 tahun, yaitu masa ketika seseorang sedang mengalami proses tumbuh dan berkembang” disebut sebagai pemuda (Marliah and Kartika, 2018) Dalam konteks masyarakat Indonesia, salah satu wadah yang di dedikasikan Karang Taruna adalah lembaga sosial kepemudaan yang memiliki tujuan utama untuk mengakomodasi keterlibatan pemuda dalam kegiatan yang konstruktif dan bermanfaat bagi masyarakat.

Karang taruna adalah salah satu organisasi kepemudaan di Indonesia berfungsi sebagai wadah pengembangan jiwa sosial generasi muda yang produktif dan bermanfaat. Pemerintah menunjukkan keseriusannya dalam mendukung hal ini, yang dibuktikan melalui kebijakan kepemudaan yang tertuang dalam Garis Besar Haluan Negara (GBHN). Upaya ini tentunya berlandaskan pada pertimbangan jumlah pemuda yang cukup besar, sebagaimana pernah dikemukakan oleh Surakhmad, W., dalam (Rukanda, Nurhayati, and Ganda 2020, Hal 145) bahwa : Pemuda merupakan lapisan eksponensial bangsa yang sedikitnya berjumlah 30% dari jumlah seluruh penduduk Indonesia.

Tujuan organisasi pemuda di Indonesia adalah untuk mengumpulkan remaja dan melibatkan mereka dalam pekerjaan produktif. Sudah barang tentu ada penyalahgunaan situasi ini, yaitu ketika seorang ketua organisasi kepemudaan memanfaatkan otoritasnya untuk kepentingan diri sendiri dan mengarahkan kelompoknya ke arah tujuan yang tidak baik. Namun, dalam situasi normal, kelompok atau organisasi pemuda yang ada tidak hanya membantu pembangunan negara, tetapi juga membangun sikap sosial remaja (Sawitri and Kisworo, 2013).

Jumlah pemuda yang besar di suatu desa tidak secara otomatis memberikan kontribusi positif terhadap program Karang Taruna. Hanya pemuda yang memiliki kesadaran dan kepedulian tinggi untuk terlibat dalam pembangunanlah yang dapat menjadi kekuatan utama dalam pelaksanaan program tersebut program karang taruna desa. Keberadaan karang taruna sebagai suatu organisasi kepemudaan yang ada di Indonesia dan merupakan wadah untuk pembangunan kepekaan sosial generasi muda terutama pemuda yang ada di wilayah Desa Budiasih (Sutrisna 2023, Hal 18).

Karang taruna juga membutuhkan pemahaman dan dukungan pemuda untuk melaksanakan tugasnya. Untuk memastikan partisipasi yang optimal dan berkelanjutan, sangat penting bagi pemuda untuk memahami penjelasan mengenai Karang Taruna, termasuk tujuan, manfaat, serta peran yang dimiliki oleh organisasi ini. Namun, ada beberapa situasi di mana pengetahuan pemuda tentang karang taruna sangatlah kurang. Hal ini memicu dorongan penting agar generasi penerus, seperti remaja dan pemuda, dapat diarahkan ke dalam kegiatan yang bermanfaat dan produktif. Menurut Robbins, dalam Oktavinia et al. 2023) Pada intinya, motivasi dapat diartikan sebagai kondisi psikologis seseorang yang menggerakkan tindakan dan aktivitas, serta memberikan dorongan energi yang berpengaruh dalam pemenuhan kebutuhan.

Salah satu program yang kerap digagas oleh Karang Taruna Desa Budiasih adalah pelaksanaan kegiatan dalam rangka memperingati Hari Besar Nasional (PHBN) yang meliputi kegiatan sosial, olahraga, dan seni. Program PHBN bukan hanya sekedar acara peringatan, tetapi juga menjadi wadah untuk mempererat solidaritas antar pemuda, meningkatkan keterampilan organisasi, serta membangun

jiwa kepemimpinan. Namun, tingkat partisipasi pemuda dalam organisasi Karang Taruna terkadang masih rendah karena berbagai faktor.

Berdasarkan dari informasi ketua karang taruna masih di jumpai pemuda di wilayah Desa Sukaresik yang masih belum bisa menggunakan waktu dan penyaluran bakatnya, sama seperti di Desa Budiasih sebagian dari pemuda kurang memperhatikan atau enggan mengembangkan bakat mereka serta tidak berpartisipasi dalam aktivitas Karang Taruna yaitu kegiatan PHBN (Peringatan Hari Besar Nasional) mereka cenderung lebih suka berkumpul-krumpul bermain game bersama teman-temannya dibanding mengikuti kegiatan yang bermanfaat yang ada di desa, serta kurangnya kesadaran pemuda dalam pengembangan desa, Dari permasalahan tersebut bisa mempengaruhi motivasi pemuda dalam mengikuti organisasi karang taruna desa.

Motivasi pemuda dalam konteks ini merupakan kekuatan pendorong yang mempengaruhi seseorang agar terlibat dalam sebuah kegiatan atau organisasi. motivasi ini bersifat Penggerak dari dalam diri serta pengaruh dari lingkungan luar hal ini dapat mempengaruhi motivasi pemuda untuk aktif atau pasif dalam berorganisasi. motivasi bisa menjadi salah satu penyebab kurangnya keterlibatan pemuda dalam organisasi karang taruna desa, karang taruna desa Budiasih memiliki kelebihan dalam programnya maka dari itu, kerap melaksanakan acara-acara seperti acara tahunan yaitu Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN) yang didalamnya terdapat turnamen-turnamen olahraga namun dalam kegiatan tersebut anggota karang taruan tidak ikut berpartisipasi menjalankan program tersebut sehingga yang mengurus kegiatan tersebut hanya 9 orang sedangkan pengurus karang taruna desa lebih dari 15 orang. Motivasi menjadi kunci penting dalam menentukan sejauh mana seseorang bersedia terlibat secara aktif dalam kegiatan organisasi. Tanpa motivasi yang kuat, pemuda akan sulit untuk menunjukkan partisipasi yang konsisten dan berkelanjutan.

Keberadaan organisasi seperti karang taruna pemuda harus diajak untuk berperan penting dalam memecahkan masalah sosial, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membangun rasa solidaritas di antara mereka, perilaku sosial yang terbentuk di dalam organisasi karang taruna merupakan cerminan dari nilai-nilai

luhur yang diharapkan tetap lestari di dalam lingkungan sosial, tetapi ada beberapa permasalahan yang ada pada karang taruna desa Budiasih yaitu kurangnya kesadaran pemuda untuk mengembangkan desa, kurangnya keinginan untuk memajukan kegiatan karang taruna dan kurangnya partisipasi pemuda untuk mengikuti organisasi karang taruna Desa Budiasih.

Mengacu pada latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti berminat untuk melakukan studi penelitian tentang **“Motivasi Pemuda dalam Mengikuti Kegiatan Organisasi Karang Taruna Berdasarkan Teori Maslow”** (*Studi pada Karang Taruna Desa Budiasih Kecamatan Sindangkasih*) karena berdasarkan tantangan yang saya hadapi tentang motivasi pemuda dalam mengikuti organisasi karang taruna Desa Budiasih Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis. Penelitian ini memiliki peranan penting karena peneliti ingin memperoleh informasi mengenai motivasi pemuda dalam mengikuti organisasi karang taruna desa.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, maka dapat disimpulkan identifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut :

- 1.2.1 Terbatasnya pengetahuan dan pemahaman pemuda mengenai tujuan, manfaat organisasi karang taruna.
- 1.2.2 Minimnya strategi organisasi karang taruna dalam menarik minat pemuda untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan.
- 1.2.3 Kurangnya interaksi sosial pada pemuda.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana motivasi pemuda dalam mengikuti kegiatan organisasi Karang Taruna berdasarkan teori Maslow di Desa Budiasih?

1.4 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi pemuda dalam mengikuti kegiatan organisasi karang taruna berdasarkan teori Maslow di Desa Budiasih

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan keilmuan pendidikan masyarakat dalam hal motivasi pemuda dalam mengikuti kegiatan organisasi karang taruna

1.5.2 Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1) Bagi Pemuda

Memperbanyak wawasan juga pemahaman pemuda tentang pentingnya berorganisasi dan manfaat yang bisa didapatkan melalui kegiatan karang taruna.

2) Bagi Karang Taruna

Memberikan gambaran terkait strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan partisipasi pemuda dalam organisasi

3) Bagi Peneliti

Sebagai bahan pengembangan pengetahuan dan keterampilan karena peneliti dapat memperdalam motivasi pemuda dalam mengikuti organisasi karang taruna desa

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional pernyataan ini bertujuan untuk menjelaskan secara jelas sesuai dengan judul yang dipilih, sehingga dapat mencegah terjadinya kesalahpahaman akibat perbedaan penafsiran. Judul yang diambil adalah. **'Motivasi Pemuda dalam Mengikuti Kegiatan Organisasi Karang Taruna Berdasarkan Teori Maslow'** maka dapat dijelaskan sebagai berikut.

1.6.1 Motivasi Pemuda

Motivasi ialah suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya suatu upaya yang dilakukan secara sadar untuk mempengaruhi perilaku seseorang agar termotivasi melakukan suatu hal sehingga dapat mencapai hasil atau tujuan yang diinginkan.

Motivasi pemuda di desa budiasih dalam mengikuti organisasi karang taruna sangat rendah dalam penelitian ini diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal yang mendorong pemuda (berusia 15-30 tahun) untuk melakukan suatu tindakan tertentu, seperti berpartisipasi dalam kegiatan sosial, pendidikan, kewirausahaan.

1.6.2 Organisasi Karang Taruna

Karang Taruna ialah suatu organisasi sosial masyarakat yang ada di desa atau kelurahan yang di dalamnya terdapat para pemuda yang terbentuk dan berkembang karena kesadaran akan tanggung jawab, serta berperan sebagai media dan sarana bagi masyarakat untuk mencapai kesejahteraan sosial.

Karang Taruna sering kali berperan dalam pelaksanaan kegiatan masyarakat seperti kerja bakti, perayaan hari besar nasional, lomba-lomba antarwarga, dan kegiatan ekonomi produktif skala kecil. Keberfungsian organisasi sangat bergantung pada inisiatif dan partisipasi pemuda setempat, serta dukungan dari perangkat desa dan tokoh masyarakat.